HADIS-HADIS TENTANG SIFAT NABI SAW DALAM *SIMṬU AL-DURAR FĪ AKHBĀR MAULID KHAIRIL AL-BASYAR*

Karya Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi
(Studi Sanad dan Matan)

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam

Oleh :
Edy Rakhman
03531421

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan KalijagaYogyakarta

NOTA DINAS
Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 6 Eksemplar

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Setelah meneliti, mebimbing dan mengoreksi seperlunya, kami selaku pembimbing penulisan skripsi saudara :

Nama : Edy Rakhman
NIM : 03531421
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : HADIS-HADIS *DALAM SIMṬU AL-DURAR FĪ AKBĀR MAULID KHAIRIL AL-BASYAR*
Karya Al-Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi
(Studi Sanad dan Matan)

Maka kami menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah. Demikian semoga menjadi periksa.
Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, April 2008

Pembimbing I

M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag
NIP. 150289206

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adi Sucipto – Yogyakarta – Telp. 512126

PENGESAHAN
Nomor : UIN. 02/DU/PP.00.9/0668/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Hadis-Hadis Tentang Sifat Nabi SAW dalam *Simṭu al-Durar fī Akhbār Maulid Kahiril al-Basyar* Karya al-Habib Ali bin Muhammad al-Habsyi (Studi Sanad dan Matan)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Edy Rakhman
NIM : 03531421

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal 17 April 2008
dengan nilai : 75/B
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150289206

Penguji I

Afdawaiza, S.Ag., M.Ag
NIP. 150291984

Penguji II

M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag
NIP. 150289206

Yogyakarta, 17 April 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin
DEKAN

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 150232692

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

ادع الى سبيل ربك با لحمة والموعظة الحسنة وجا د لهم با لتي هي احسن.

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik"[1]

Jangan Bilang

"Ya"

Bila Anda

Akan Mengatakan

"Tidak"

[1] Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm. 224.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang memberi kesempatan kepadaku untuk menjadi wakil-Nya di muka bumi.
2. Nabi Muhammad, sang super hero, yang mengenalkanku, tentang Islam.
3. Kedua orangtua yang melahirkan daku, memebesarkanku, membiayaiku dan membimbingku serta mengasuhku.
4. Semua kakak, adikku tersayang yang telah mengenalkan tentang arti hidup.
5. Seluruh keluarga yang selalu mendukungku.
6. Seluruh guru yang pernah mengajariku, mendidikku. Jasamu tak pernah dapat kulupakan.
7. Segenap rekan-rekan anggota asrama mahasiswa Kalimantan Selatan "Pangeran Antasari" Yogyakarta yang telah menemaniku selama beberapa tahun di Yogyakarta. Banyak kenangan dan pengalaman serta pelajaran yang kudapat dari kalian semua.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGATAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد

Segala puji selalu terhatur ke hadirat Allah Sang Pencipta Agung. Salawat dan salam selalu terucapkan untuk Baginda Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat, kerabat dan semua orang yang mengikuti dan menjalankan syariat yang ditetapkan Allah dan Rasul-Nya.

Berkat bantuan Allah lah, skripsi yang berjudul Hadis-hadis Tentang Sifat Nabi SAW dalam *Simṭu al-Durar fī Akbār Maulid Khairil al-Basyar* Karya Al-Habib Ali bin Muhammad al-Habsyi (Studi Sanad dan Matan) ini dapat terselesaikan. Penulis sangat menyadari pasti banyak kesalahan dan kekhilafan yang terjadi. Semua itu bukan penulis sengaja, tapi kemampuan penulislah yang sangat minim. Maka penulis sangat berterima kasih atas segala koreksi dan mohon maaf atas segala kekurangan.

Rasa hormat dan terima kasih saya sampaikan kepada :

1. Ibu DR. Sekar Ayu Aryani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin yang telah menyediakan sarana dan prasarana sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan lancar.
2. Bapak Drs. Mohamad Yusuf, MSI, selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis.
3. Bapak Drs. M. Mansur, M.Ag, selaku pembimbing akademik yang telah memberi pengarahan selama menimba ilmu di kampus UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang telah memberi petunjuk dan bimbingan.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Segenap Dosen fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak memberi pengajaran dan pendiddikan.
6. Segenap Pegawai Tata Usaha (TU) Fakultas Ushuluddin yang telah banyak membantu dalam kegiatan perkuliahan mahasiswa.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, langsung atau tidak langsung.

Semoga bantuan-bantuan tersebut mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Yogyakarta, 26 Maret 2008

Edy Rakhman

NIM : 03531421

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Skripsi ini berangkat dari sebuah keinginan penulis bahwa di tengah kondisi krisis keteladanan yang terjadi dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sekarang, potret kehidupan Rasulullah SAW memang patut dihadirkan. Sebagaimana sejarah awalnya, ide dan gagasan Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi, kitab *Simṭu al-Durar* karya al-Habib Ali bin Muhammad yang dibaca pada peringatan maulid nabi Muhammad SAW bertujuan dan menjadi sarana penting untuk membangkitkan semangat serta *ghirah* keislaman perjuangan umat dengan meneladani akhlak dan kepribadian beliau. Tidak salah jika sekarang pun, peringatan ini dijadikan momentum dan *starting point* untuk memperbaiki diri, keluarga, dam membangun masyarakat.

Adapun latar belakang penelitian berdasarkan ketertarikan terhadap apa yang membuat orang tertarik untuk mengamalkan kitab *Simṭu al-Durar* apakah untuk meneladani kepribadian beliau, dan bagaimana keontetikan hadis yang terkandung di dalamnya apakah sanad dan matannya bersambung atau tidak dan bisa dijadikan *hujjah* bagi yang mengamalkannya sebagai Sunah . Walaupun dalam banyak hal telah ditetapkan namun dalam suatu cara yang sangat riil *Sunnah* Islam masih merupakan sebuah proses yang *kontinu* bagi penyusuaian situasi, peristiwa atau kebutuhan yang dihadapi kepada kehendak Allah yang diwahyukan-Nya. Di dalam sebuah konteks Islam semua penyusuaian itu diperuntukkan dan dibebankan kepada manusia *perexellence* (sempurna), dan dianggap berguna atau tak berguna menurut ukuran manusia itu sendiri.

Peneliti melakukan penelitian terhadap sanad dan matan hadis yang dikutip. Kegiatan awal dengan ***takhrijul hadis, al-i'tibar*, dan penelitian terhadap kemungkinan adanya *syuzuz dan illat* diakhiri dengan mengambil *natijah* atau kesimpulan**. Setelah selesai, dilanjutkan dengan melakukan penelitian terhadap isi atau matan dari hadis tersebut, sesuai dengan metodologi penelitian hadis yang telah dijelaskan oleh M. Syuhudi Isma'il.

Dalam kitab *Simṭu al-Durar*, penulis menemukan Habib Ali 3 kali menyebutkan secara lengkap hadis dari segi sanad dan matan serta hampir semua kalimat penulis menemukan Ali mengambil hadis-hadis tentang biografi (sifat, akhlak, kelahiran, mukjizat) Nabi SAW tanpa penyebutan sanad dan matan. Pada 1 (satu) yang terakhir inilah, penulis melakukan penelitian kualitas hadis. Disebutkan bahwa "Nabi SAW berperewakan sedang, berkulit putih kemerah-merahan". Setelah dilakukan penelitian, baik kualitas sanad maupun matan hadis, dapat disimpulkan bahwa hadis tersebut berkualitas sahih.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	B	Be
ت	ta’	T	Te
ث	sā	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha’	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta’	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za’	Ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

غ	gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha’	H	ha
ء	hamzah	’	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila ter-letak di awal kata)
ي	ya’	y	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـــ	Fatḥah	a	A
ـِـــ	Kasroh	i	I
ـُـــ	Ḍammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fatḥah dan ya	Ai	a-i
وَ	Fatḥah dan wawu	Au	A-u

Contoh: كيف ⟶ *kaifa* ⟶ حول *haula*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fatḥah dan alif	-	a dengan garis di atas

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ىَ	Fatḥah dan ya	-	a dengan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	-	i dengan garis di atas
وُ	Ḍamah dan wawu	-	u dengan garis di atas

Contoh: قالَ - *qāla* قِيْلَ - *qīla*
رَمَى - *ramā* يَقُوْلُ - *yaqūlu*

3. ***Ta' Marbūtah***
   a. *Ta Marbūah* hidup
   Ta' marbūtah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah " t ".
   b. *Ta' Marbūtah* mati
   Ta' marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah "h".
   c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūtah itu ditransliterasikan dengan " t " atau " h ".
   Contoh: طلحة ⟶ *Talhah* atau *Talhatu*
   روضة الجنة ⟶ *Raudah al-Jannah* atau *Raudatul Jannah*

4. **Huruf Ganda** (*Syaddah atau Tasydìd*)
   Transliterasi *syaddah* atau *tasydìd* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau akhir kata.
   Contoh: رَبَّنا - *rabbana*
   نُعِمّ - *nu'imma*

5. **Kata Sandang**
   Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "__", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah.* Contoh*:*
   Contoh: القلم ---- *al-qalamu*
   الرّجل ----- *al-rajulu*

6. **Huruf Kapital**
   Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan yang berlaku dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf capital, kecuali jika terletak pada awal kalimat.
   Contoh: ومامحمّد الاّ رسول ⟶ *Wa mā Muhammadun illā rasūl*

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i
HALAMAN NOTA DINAS ii
HALAMAN PENGESAHAN..... iii
HALAMAN MOTTO..... iv
HALAMAN PERSEMBAHAN..... v
KATA PENGANTAR..... vi
ABSTRAK..... viii
PEDOMAN TRANLITERASI..... ix
DAFTAR ISI..... xii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 9
D. Tinjauan Pustaka 10
E. Metode Penelitian 15
F. Sistematika Pembahasan..... 18

BAB II Al-HABIB ALI BIN MUHAMMAD AL-HABSYI DAN KITAB *SIMṬU AL-DURAR*
A. Biografi Al-Habib Ali bin Muhammad..... 19
B. Pengenalan Terhadap Kitab *Simṭu al-Durar*..... 32
C. Hadis-hadis Dalam Kitab *Simṭu al-Durar*..... 37

BAB III PENELITIAN SANAD HADIS TENTANG SIFAT NABI SAW DALAM KITAB *SIMṬU AL-DURAR*
A. *Takhrij al-Hadis* 41
B. Hadis Tentang Sifat Nabi SAW dalam *Simṭu al-Durar*.. 44
C. *al-I'tibar* 47
D. Skema Sanad..... 50

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB IV ANALISIS SANAD DAN MATAN HADIS TENTANG SIFAT NABI SAW DALAM KITAB *SIMṬU AL-DURAR*

A. Analisa Sanad..... 53

B. Analisa Matan 64

C. Nilai dan Ke-*hujjah*-an Hadis. 69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 71

B. Saran..... 71

C. Penutup..... 72

DAFTAR PUSTAKA..... 73

CURRICUKUM VITAE..... 75

LAMPIRAN HADIS..... 76

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maulid nabi Muhammad SAW terkadang disebut maulid nabi atau maulud saja, adalah peringatan hari lahir nabi Muhammad SAW, yang dalam tahun Hijriyah jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awal. Kata *maulid* atau *milad* adalah dalam bahasa Arab berarti hari lahir. Perayaan maulid nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah nabi Muhammad SAW wafat. Secara subtansi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Sultan Salahuddin al-Ayyubi orang Eropa menyebutnya Saladin, seorang pemimpin yang pandai mengenal hati rakyat jelata. Salahuddin memerintah para tahun 1174-1193 M atau 570-590 H pada Dinasti Bani Ayyub katakanlah dia setingkat Gubernur. Pusat kesultanannya berada di kota Qahirah (Kairo), Mesir, dan daerah kekuasaannya membentang dari Mesir sampai Suriah dan Semenanjung Arabia. Kata Salahuddin, semangat juang umat Islam harus dihidupkan kembali dengan cara mempertebal kecintaan umat kepada Nabi mereka. Salahuddin mengimbau umat Islam di seluruh dunia agar hari lahir nabi Muhammad SAW 12 Rabiul Awal kalender Hijriyah, yang setiap tahun berlalu begitu saja tanpa diperingati, kini harus dirayakan secara massal.[1]

---

[1] "http://id.wikipedia.org/wiki/Maulid_Nabi_Muhammad_SAW"

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketika Salahuddin meminta persetujuan dari khalifah di Bagdad yakni Al-Nashir, ternyata khalifah setuju. Maka pada musim ibadah haji bulan Dzulhijjah 579 H (1183 Masehi), Salahuddin sebagai penguasa *haramain* (dua tanah suci, Mekah dan Madinah) mengeluarkan instruksi kepada seluruh jemaah haji, agar jika kembali ke kampung halaman masing-masing segera menyosialkan kepada masyarakat Islam di mana saja berada, bahwa mulai tahun 580 Hijriah (1184 M) tanggal 12 Rabiul Awal dirayakan sebagai hari Maulid Nabi dengan berbagai kegiatan yang membangkitkan semangat umat Islam.[2] Pada masa lalu, nabi-nabi merupakan manisfestasi dari kekuatan yang nasional yang besar. Kekuatan-kekuatan nasional, berlawanan dengan kekuatan-kekuatan yang berakar pada persamaan darah (keturunan) dan kecenderungan-kecenderungan agama yang menganggap nabi-nabi sebagai wakil mereka. Tidak ada keraguan lagi bahwa nabi-nabi, dengan bantuan dan dukungan agama, telah memegang kekuasaan yang besar.[3] "Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah, cukuplah Allah bagiku; tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki arasy yang agung".[4]

Ironisnya Salahuddin ditentang oleh para ulama. Sebab sejak zaman nabi Muhammad SAW peringatan seperti itu tidak pernah ada. Lagi pula hari raya

---

[2] *Ibid.,* Maulid adalah hari kemerdekaan umat islam setiap tahun kaum muslim di seluruh dunia, dengan rasa cinta yang begitu dalam dan penuh kegembiraan, memperingati hari kelahiran Nabi kita yang sangat dicintai, Muhammad SAW. Lihat juga M. Hisyam Kabbani, *Maulid dan Ziarah ke makam Nabi* (Jakarta: Serambi, 1998), hlm.29.

[3] Asy-Syahid Murtadha Muthahhari, *Revelation and Prophethood,* terj. Ahsin Mohammad (Jakarta Pusat : Pustaka Hidayah,1991), cet.1 hlm. 21.

[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm. 165.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

resmi menurut ajaran agama cuma ada dua, yaitu Idul Fitri dan Idul Adha. Akan tetapi Salahuddin kemudian menegaskan bahwa perayaan maulid nabi hanyalah kegiatan yang menyemarakkan syiar agama, bukan perayaan yang bersifat ritual, sehingga tidak dapat dikategorikan bid`ah yang terlarang. Salah satu kegiatan yang diadakan oleh Sultan Salahuddin pada peringatan maulid nabi Muhammad SAW yang pertama kali tahun 1184 M (580 H) adalah menyelenggarakan sayembara penulisan riwayat nabi Muhammad SAW beserta puji-pujian dengan bahasa yang seindah mungkin dalam berbagai tulisan yang mengupas tentang biografi kehidupan nabi Muhammad SAW, terlebih dalam kitab syair maulid, seperti Al-Habsyi (*Simṭu al-Durar*) Al-Barzanji, Diba', Syaraful Anam, Al-Burdah. Seluruh ulama dan sastrawan diundang untuk mengikuti kompetisi tersebut.[5]

فاطربوا يا اهل المثاني فهزر اليمن غرد.

واستضيؤا بجمال فاق في الحسن تفرد.

يارسول الله اهلا بك انا بك نسعد

Artinya:

> Bergembiralah wahai pengikut al-Qur'an burung-burung kemujuran kini berkicauan bersuluhlah dengan sinar keindahan menggungguli semua yang indah tiada bandingan... Ya Rasulullah, selamat datang ahlan wa sahlan sungguh kami beruntung dengan kehadiranmu...

Orang Banjar mengenal kalimat puitis di atas sebagai Maulid Habsyi. Tradisi membaca Maulid Habsyi di masyarakat Banjar mulai dikenal pada tahun

[5] Irfan Anshory, "Maulid Nabi dan Bangkitnya Semangat Juang", Pikiran Rakyat, 1 Mei 2004.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

50-an. Kita selama ini mungkin hanya tahu menyebutnya dengan Maulid Habsyi, tanpa mengetahui siapa penyusunnya. Maulid Habsyi aslinya berjudul *Simṭu al-Durar fī Akhbār Maulid Khairil al-Basyar wa Mā Lahu min Akhlāq wa Aushāf wa Siyār* (Untaian Mutira Kisah Kelahiran Manusia Utama; Akhlak, Sifat dan Riwayat Hidupnya).

Maulid Habsyi disusun oleh al-Habib al-Imam al-Allamah Ali bin Muhammad bin Husain al-Habsyi. Al-Habib Ali lahir hari Jum'at, 24 Syawal 1259 H (1839 M) di Kota Qasam, Hadramaut. Beliau dibesarkan langsung dalam tuntunan dan pengawasan kedua ibu bapaknya. Ayahnya seorang ulama besar al-Imam al-Arif-billah Muhammad bin Husain bin Abdullah al-Habsyi. Ibu al-Habib Ali dikenal sebagai seorang wanita saleh dan amat bijaksana Syarifah Alawiyyah binti Husain bin Ahmad Al-Hadi Al-Jufri.[6]

Sejak usia muda al-Habib Ali telah mempelajari dan mengkhatamkan al-Qur'an. Beliau juga menguasai ilmu zahir dan batin jauh sebelum waktunya (ilmu ini beliau peroleh dalam jangka waktu lebih cepat dari yang biasa dibutuhkan oleh orang-orang lain untuk menguasainya). Oleh sebab itu, sang guru mengizinkan al-Habib Ali untuk berceramah di majelis-majelis pengajian.[7]

Dalam tulisan yang mengupas tentang biografi kehidupan nabi Muhammad SAW, Kitab *Simṭu al-Durar* atau bisa disebut Maulid Habsyi saja, digambarkan secara detil sosok nabi Muhammad SAW, antara lain: Beliau adalah seorang yang jujur dan bisa dipercaya (siddiq), *amanah, tabligh*, bijaksana dan

---

[6] Husein Anis al-Habsyi, *Biografi Habib Ali al-Habsyi Muallif Simṭu al-Durar* (Yogyakarta : Pustaka Zawiyah, 2006). hlm. 16.

[7] *Ibid*., hlm. 39.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

cerdas (fathonah). Sebaliknya, beliau tidak pernah berdusta (kizb) tak pernah *khianat,* tak pernah menyembunyikan wahyu (kitman), dan bukan orang bodoh (baladah). Beliau baik budi perkertinya, tampan rupanya. Tubuhnya atletis dan selalu terawat bersih. Beliau lemah lembut namun kesatria, ramah tapi serius, dan otaknya cerdas. Tangannya sangat senang memberi, hatinya sangat berani dan lidahnya sangat bisa dipercaya. Pada malam hari, beliau hanya tidur sebentar, sebagian besar waktunya dihabiskan untuk ibadah. Beliau sangat menyayangi orang miskin, mencintai anak-anak dan menghormati wanita. Beliau bagaikan seorang ayah bagi sahabatnya, sangat pemaaf, bahkan terhadap bekas musuhnya. Akhlaknya adalah al-Quran, lemah lembut, kasih sayang, mencintai dan dicintai.[8] Rasulullah memang teladan sejati bagi kita semua. "Dan sesungguh kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung".[9]

Mulanya muncul sejarah Maulid digunakan untuk membangkitkan semangat juang umat Islam dalam peperangan melawan kaum kafir; sekarang keunikan peringatan maulid yaitu pada wilayah yang menjadikannya sebagai amalan wajib baik dalam rangka acara sirimonial maupun *non* sirimonial, mengapa bisa demikian karena menurut yang terdapat dalam halaman pertama kitab *Simṭu al-Durar* harus diniatkan, yaitu pertama mendapat *ridha* Allah SWT. Kedua, Mendapat *Syafa'at* Rasulullah SAW. Ketiga, Mendapat berkah Aulia Allah *wabil khusus* al-Habib Ali bin Muhammad bin Husin al-Habsyi. Dan

---

[8] Zulfa Jamalie, "Rasulullah, Teladan Sejati", Banjarmasin Post, 11 April 2006.

[9] Departemen Agama RI., hlm. 451

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

terlebih kecintaan kepada Rasulullah SAW.[10] Keempat hal tersebut membuat masyarakat Islam Banjar khususnya dan di tempat lain umumnya tertarik mengadakan hal kegiatan kerohanian.

Hadis-hadis tentang sifat Nabi SAW yang terkandung dalam kitab *Simṭu al-Durar* merupakan pokok utama yang akan dikaji oleh penulis yaitu mengenai kualitas sanad dan matannya serta ke-*hujjah*-an hadis yang terkandung di dalamnya. Di antara hadis-hadis yang yang terkandung dalam risalah tersebut kebanyakan adalah merupakan potongan-potongan hadis yang berupa teks; namun ada tiga hadis disebutkan dari segi sanad dan matan,[11] akan tetapi penulis tertarik pada satu potongan hadis yang berupa teks tadi untuk di teliti. Disebutkan bahwa Nabi SAW berperewakan sedang, berkulit putih kemerah-merahan, dan untuk lebih jelas di sebutkan dalam Kitab *Simṭu al-Durar* sebagai berikut :

فلقد كان صلى الله عليه و سلم مربوع القامة ابيض اللون مشربا بحمرة

Artinya adalah :

> Beliau seorang berperawakan sedang, warna kulitnya putih kemerah-merahan.[12]

Kembali ke sejarah awal ternyata peringatan maulid nabi yang diselenggarakan Sultan Salahuddin itu membuahkan hasil yang positif. Semangat umat Islam menghadapi Perang Salib bergelora kembali. Salahuddin berhasil menghimpun kekuatan, sehingga pada tahun 1187 (583 H) Yerusalem direbut

---

[10] Al-Habib Ali bin Muhammad, *Simṭu al-Durar fī Akhbār Maulid Khairil al-Basyar* (Gambut: H. Hasyim Habsyi). hlm. 1.

[11] *Ibid.*, hlm. 11-19.

[12] Al-Habib Ali bin Muhammad., hlm. 51.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

oleh Salahuddin dari tangan bangsa Eropa, dan Masjidil Aqsa menjadi masjid kembali, sampai saat ini.[13]

Berangkat dari sejarah tersebut penulis berkeinginan bahwa di tengah kondisi krisis keteladanan yang terjadi dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sekarang, potret kehidupan Rasulullah SAW memang patut dihadirkan. Sebagaimana sejarah awalnya, ide dan gagasan Sultan Shalahuddin al-Ayyubi, peringatan maulid nabi Muhammad SAW bertujuan dan menjadi sarana penting untuk membangkitkan semangat serta *ghirah* keislaman perjuangan umat dengan meneladani akhlak dan kepribadian beliau. Tidak salah jika sekarang pun, peringatan ini dijadikan momentum dan *starting point* untuk memperbaiki diri, keluarga, dam membangun masyarakat. Hal ini sangat penting bagi keseluruhan perkembangan Islam di masa mendatang sebagai sebuah masyarakat dan sebagai sebuah negara. Hal ini sekali lagi menerangkan peranan Nabi di dalam Islam sebagai norma, sebagai ukuran dari tingkahlaku dan praktek-praktek manusia, yang di dalam hal ini beliau tidak tampil sebagai manusia individuil yang berdiri sendiri tetapi sebagai manusia yang merupakan ragi/adonan masyrakat. Pentingnya peranan beliau yang seperti ini dimuliakan di dalam Islam di dalam konsep Sunah, yang berarti praktek, norma dan tradisi.[14]

Dalam surat al-Ahzãb ayat 21 disebutkan:

---

[13] Irfan Anshory., hlm. 23.

[14] Gauhar Altaf, *The challenge of Islam*, terj. Anas mahyuddin dan Ammar Haryono (ed.), (Bandung : Pustaka, 1982) cet. 1 hlm. 85

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة لمن كان يرجوا الله واليوم الاخر وذكرالله كثيرا.

Artinya adalah :

> Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.[15]

Tetapi dilain pihak ada juga menentang perayaan maulid tersebut dengan dalil sebagai berikut:

> Nabi Saw bersabda, "Barang siapa yang menciptakan hal-hal yang baru menyangkut urusan (agama) kita, yang tidak bersumber darinya, maka akan di tolak." Beliau juga bersabda, "Hati-hatilah dengan ibadah, kerena setiap ibadah (*kull bid'ah*) itu menyesatkan.

Mereka yang menentang maulid selalu mengutip hadis ini dan berpandangan bahwa kata *kull* (setiap) berlaku secara umum, sehingga mencakup segala jenis *bid'ah* tanpa kecuali.[16]

Penulis perlu membatasi permasalahan yang akan diangkat yaitu bukan membahas tentang maulid dan perbedaan pendapat dalam perayaan maulid akan tetapi penulis tertarik pada wilayah meneliti satu hadis biografi nabi Muhammad SAW yang terdapat dalam Kitab *Simṭud al-Durar* Karya al-Habib Ali bin Muhammad. Yaitu apa yang membuat orang tertarik untuk mengamalkannya, dan bagaimana keontetikan hadis yang terkandung di dalam risalah kecil tersebut apakah sanad dan matannya bersambung atau tidak dan nantinya bisa dijadikan

---

[15] Departemen Agama RI., hlm. 336.

[16] M. Hisyam Kabbani, *Maulid dan Ziarah ke Makam Nabi* (Jakarta : Serambi, 1998). hlm. 13.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ke-*hujjah*-an bagi yang mengamalkannya sebagai Sunah. Di dalam konteks Islam, Sunah ini berarti cara, seperti yang dicontohkan Nabi, yang dapat memadukan manusia ke dalam wawasan dan prakteknya peraturan-peraturan alam dan kehendak sorgawi. Walaupun dalam banyak hal telah ditetapkan namun dalam suatu cara yang sangat *riil* Sunah Islam masih merupakan sebuah proses yang *kontinu* bagi penyusuaian situasi, peristiwa atau kebutuhan yang dihadapi kepada kehendak Allah yang diwahyukan-Nya. Di dalam sebuah kontek Islam semua penyusuaian itu diperuntukkan dan dibebankan kepada manusia *perexellence*, dan dianggap berguna atau tak berguna menurut ukuran manusia itu sendiri.[17]

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik pokok permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas sanad hadis yang digunakan al-Habib Ali bin Muhammad dalam Kitab *Simṭu al-Durar.*
2. Bagaimana kualitas matan hadis yang digunakan al-Habib Ali bin Muhammad dalam Kitab *Simṭu al-Durar.*
3. Bagaimana ke-*hujjah*-an hadis dalam Kitab *Simṭu al-Durar.*

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

[17] Gauhar Altaf., hlm. 85.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

a. Mengatahui kualitas sanad hadis yang digunakan al-Habib Ali bin Muhammad dalam Kitab *Simṭu al-Durar.*
b. Mengatahui kualitas matan hadis yang digunakan al-Habib Ali bin Muhammad dalam Kitab *Simṭu al-Durar.*
c. Mengatahui ke-*hujjah*-an hadis dalam Kitab *Simṭu al-Durar* sehingga dijadikan dalil atau dasar menjalankannya sebagai amalan ibadah.

2. Kegunaan

a. Diharapkan memberi kejelasan tentang pelaksanaan maulid nabi Muhammad SAW.
b. Diharapkan memberikan sumbangan khazanah ilmu pengetahuan Islam, terutama dalam bidang hadis.
c. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai syarat dalam rangka menyelesaikan studi strata satu Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Irfan Anshory dalam artikelnya berjudul *Maulid Nabi dan Bangkitnya Semangat Juang,* menyebutkan jika kita membuka lembaran sejarah penyebaran Islam di Pulau Jawa, perayaan maulid nabi Muhammad SAW dimanfaatkan oleh para Wali Songo untuk sarana dakwah dengan berbagai kegiatan yang menarik masyarakat agar mengucapkan *syahadatain* (dua kalimat syahadat) sebagai

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

pertanda memeluk Islam. Itulah sebabnya perayaan maulid nabi disebut perayaan *Syahadatain,* yang oleh lidah Jawa diucapkan Sekaten.[18]

Dalam al-Quran surat al-Ahzab ayat 56 disebutkan: "Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kamu untuk Nabi dan Ucapkanlah salam penghormatan kepadanya".[19] al-Alamah Syamsud-Din al-Khatib berkata : *Yushalluna 'alan-Nabiy",* (mereka bersalawat atas Nabi), artinya, bahwa Nabi yang dimaksud adalah nabi Muhammad SAW Ibn Abbas berkata: "Maksud Allah SWT adalah bahwa Dia mengasihi nabi Muhammad SAW dan para malaikat memohonkan untuk beliau. Salawat dari Allah adalah rahmat, sedangkan salawat dari malaikat adalah permohonan ampunan. Dari Abu al-Aliyah berkata : "Salawat dari Allah SWT adalah Pujiannya kepada beliau di hadapan para malaikat, sedangkan para malaikat adalah doa untuk beliau.[20]

Dalam buku *Biografi Habib Ali al-Habsyi Muallif Simṭu al-Durar* menyebutkan bahwa Banyak sekali ucapan al-Habib Ali bin Muhammad al-Habsyi yang telah dicatat dan dibukukan, di samping tulisan-tulisannya yang berupa pesan-pesan ataupun surat-menyurat dengan para Ulama di masa hidupnya, juga dengan keluarga dan sanak kerabat, kawan-kawan serta murid-

---

[18] Irfan Anshory., hlm. 23

[19] Departemen Agama RI., hlm. 340.

[20] Yusuf bin Ismail an-Nabhani, *Bershalawat untuk mendapat keberkahan Hidup* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 3

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

murid beliau, yang semuanya itu merupakan perbendaharaan ilmu dan hikmah yang tiada habisnya.[21]

Dan diantara karangan beliau yang sangat terkenal dan dibaca (Maulid Habsyi) pada berbagai kesempatan di mana-mana, termasuk di kota-kota di Indonesia, ialah risalah kecil ini (*Simṭu al-Durar*), yang berisi kisah Maulid Nabi besar Muhammad SAW.[22]

Habib Ali mengatakan "jika seseorang menjadikan kitab ini (*Simṭu al-Durar*) sebagai salah satu wiridnya atau menghafalnya, maka rahasia (sir) Nabi SAW akan tampak pada dirinya. Aku yang mengarangnya dan mendiktekannya, namun setiap kali kitab itu dibacakan kepadaku, dibukakan bagiku pintu untuk berhubungan dengan Nabi SAW. Pujianku kepada Nabi SAW dapat diterima oleh masyarakat".[23]

Dalam buku *Rahasia Keutamaan & Keistimewaan Shalawat*, Nor Muhammad Kafadi menyebutkan pada dasarnya, bacaan salawat atas nabi Muhammad SAW itu harus diucapkan (dibaca/didzikirkan) oleh setiap muslim dan orang mukmin di mana saja dan dalam keadaan apapun. Dalam keadaan berdoa, maka isi bacaan doa itu harus ada bacaan salawat atas Nabi yang dapat dibaca di awal, di pertengahan dan di akhir bacaan tersebut. Jika tidak, maka doa tersebut tertahan di antara langit dan bumi serta tiada naik barang sedikit pun.[24]

---

[21] Al-Habib Ali bin Muhammad, *Untaian Mutiara* terj. M. Bagir al-Habsyi (ed.), (Solo : H. Anis bin Alwi bin Ali al-Habsyi, 1992) cet. II hlm. VIII

[22] *Ibid.,* hlm. VIII.

[23] Pustaka Zawiyah, *Biografi Habib Ali al-Habsyi Muallif Simṭu al-Durar* (Yogyakarta : 2006), hlm. 61.

[24] Nor Muh. Kafadi, *Rahasia Keutamaan & Keistimewaan Shalawat* (Pustaka Media,

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di dalam sebuah hadis diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Umar bin Khatbah disebutkan bahwasanya doa itu terhenti (tertahan) antara langit dan bumi, tiada naik barang sedikit pun darinya, sehingga engkau bersalawat kepada Nabimu.[25]

Yusuf bin Ismail al-Nabhani, dalam bukunya *Bershalawat untuk mendapat keberkahan Hidup,* menjelaskan bahwa salawat yang berasal dari Allah atas Nabi-Nya adalah rahmat-Nya yang diikuti dengan penghormatan. Dan salawat yang berasal dari selain Allah adalah semata-mata doa; tidak ada perbedaan antara malaikat dengan manusia.[26] Adapun pendapat Ibn Hajar dalam kitabnya *al-Jauhar al-Munazhzam* tentang pengertian salawat dan salam atas Nabi SAW adalah : Salawat dari Allah SWT adalah rahmat yang diikuti dengan penghormatan, dan salawat yang diucapkan para malaikat dan manusia adalah pengharapan dan tuntunan akal hal tersebut untuk nabi Muhammad SAW sedangkan salam adalah keselamatan dari cela dan kekurangan-kekurangan.[27]

Dalam buku *Rahasia Keutamaan & Keistimewaan Shalawat*, Nor Muhammad Kafidi juga menyebutkan bahwa sebenarnya termasuk bacaan salawat, yang berisikan pujian-pujian kepada nabi Muhammad SAW mulai dari sifat, akhlak, biografi kehidupan sehari-hari beliau dan sebagainya. Mengingat aneka macam bacaan salawat dan khasiatnya adalah merupakan bentuk-bentuk ajaran dan tuntunan bacaan salawat yang bersumber dari Rasulullah SAW para

---

2002), hlm. 9.

[25] *Ibid.,* hlm. 9.

[26] Yusuf bin Ismail an-Nabhani., hlm. 14.

[27] *Ibid.*, hlm. 14.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ulama dan waliyullah yang memiliki kesamaan dan perbedaan manfaat yang sebesar-besarnya untuk memperoleh satu tujuan, yaitu mendapatkan keridlaan atau kemuliaan dari Allah SWT dan syafaat dari Rasulullah SAW dengan aneka salawat macam tersebut kita bebas untuk memilih dan bebas mengamalkannya menurut selera dan kemampuan kita masing-masing.[28]

Buku-buku yang membahas masalah salawat khususnya tentang perayaan maulid sangat minim sekali. Mengingat berbagai macam perbedaan pendapat dikalangan Ulama untuk menetapkan bagaimana tata cara pelaksaan ritual tersebut karena bacaan salawat yang bersumber dari Rasullullah SAW itu sangat banyak ragamnya[29]. Diantara buku-buku peneliti dapatkan untuk mengenai salawat antara lain; *Bershalawat untuk Mendapat Keberkahan Karya Yusuf bin Ismail al-Nabhani, Energi Zikir dan Shalawat Karya Syekh Muhammad Hasyim , Rahasia Keutamaan dan keistimewaan Shalawat Karya Nor Muh. Kafadi, Tarekat Tasuwuf Tahlilan dan Maulidan, Maulid dan Ziarah ke Makam Nabi.* Dan artikel-artikel yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang dibahas, sejauh yang dapat diperoleh oleh peneliti. Data ini diharapkan dapat menjadi data pembanding dan bahan analisa atau menjadi data referensi sekunder untuk mendapatkan kesimpulan.

Adapun berdasarkan hasil eksplorasi penulis atas karya-karya tulis seperti skripsi, tesis, desertasi dan buku-buku yang lainnya, belum ada yang secara khusus maupun umum membahas ke-*hujjah*-an hadis dalam *Simṭu al-Durar*

---

[28] Nor Muh. Kafadi., hlm. 11.

[29] *Ibid*., hlm. 12.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Karya al-Habib Ali bin Muhammad. Oleh kerena itulah penulis merasa perlu untuk membahas masalah ini dan menuangkannya dalam karya tulis ilmiah.

E. Metode Penelitian

Metode adalah merupakan upaya agar kegiatan penelitian dapat dilakukan secara optimal.[30] Kerena itu kejelasan dan ketetapan metodologi merupakan persyarat yang utama untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas. Kerena tulisan ini bersifat literatur, maka penulisannya menggunakan riset perpustakaan, yaitu mencari buku-buku dan kitab-kitab yang berhubungan dengan judul di atas.[31]

Adapun metode-metode yang digunakan adalah :

a. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penulisan kepustakaan (*library research*) maka langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data-data dari sumber premir maupun skunder. Sumber primer dalam hal ini adalah Kitab *Simṭu al-Durar* Karya al-Habib Ali bin Muhammad sedangkan sumber sekundernya adalah literatur-literatur yang berhubungan dengan persoalan yang dibahas.

b. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh adalah data yang kualitatif, oleh kerena itu dalam menganalisis data yang digunakan pendekatan sebagai berikut:

---

[30] Winarto Surakhmad, *Pengantar Metodologi Ilmiah Dasar Metode dan Tehnik* (Bandung : Warsito, 1990), hlm. 130.

[31] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), hlm. 42.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

a. Diskriptif yaitu penelitian dalam rangka pemecahan masalah dengan cara menuturkan, menganalisis dan mengklasifikasikan. Jadi penelitian ini meliputi dan interpretasi tentang arti data itu.[32]

b. Historis yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.[33] Hal ini berguna untuk merekontruksi para periwayat hadis.

c. Komperatif yaitu membandingkan di antara berbagai macam pendapat tentang kesahihan periwayat dan ke-*hujjah*-an hadis dengan memilih pendapat yang lebih kuat.

Di samping menggunakan metode-metode di atas, juga menggunakan metode-metode dalam penelitian hadis sebagai berikut :

1. Penelitian sanad hadis

a. *Takhrij al-Hadis*

Dalam rangka penelitian hadis, *takhrij al-hadis* menunjukkan atau mengemukakan letak asal hadis pada sumber aslinya, berbagai kitab yang di dalamnya dikemukakan hadis itu secara lengkap dengan sanadnya masing-masing dan kemudian dijelaskan kualitas yang berhubungan.[34]

b. *al-I'tibar*

---

[32] Anton Beker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm. 27

[33] Winarto Surakhmad., hlm. 126.

[34] M. Sahudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), hlm.42

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kegiatan *al-i'itbar* ini berarti menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu yang pada bagian *sanad*nya hanya terdapat seorang periwayat saja, sehingga akan diketahui apakah ada periwayat lain untuk bagian sanad dari sanad hadis yang dimaksud.[35]

c. Penelitian *sanad*

Apabila *sanad* yang akan diteliti berjumlah banyak. Maka salah satu *sanad* yang ada dapat dipilih untuk diteliti langsung secara cermat. Jika *sanad* yang diteliti sahih, maka *sanad-sanad* yang lain tidak perlu diteliti lagi kerena *sanad* yang sahih menjadi bukti bahwa hadis yang diteliti memiliki *sanad* yang sahih.[36]

d. Pengambilan *natijah* (kesimpulan)

Kegiatan ini merupakan akhir dari penelitian sanad. Isi kesimpulan untuk hadis yang dilihat dari segi jumlah periwayat mungkin berupa periwayatan yang mutawatir atau ahad dan jika berstatus ahad maka kesimpulannya dapat berisi pernyataan *sahih, hasan dan da'if*.[37]

2. Penelitian matan hadis

Analisis matan atau hadis itu sendiri meliputi:

a. Meneliti matan dengan kualitas sanad

---

[35] *Ibid.*, hlm. 51.

[36] *Ibid.,* hlm. 98.

[37] M. Sahudi Ismail., hlm. 97.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

b. Meneliti susunan lafal matan yang semakna

c. Memeliti kandungan matan[38]

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis menyusun kerangka pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, metode penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab dua, berisi tentang pengenalan lebih mendalam terhadap pribadi al-Habib Ali bin Muhammad yang terdiri biografi hidup beliau, latar belakang pendidikan, aktifitas dan karya-karya beliau, pengenalan terhadap Kitab *Simṭu al-Durar fĩ Akhbăr Maulid Khairil al-Basyar,* serta hadis-hadis yang terkandung di dalamnya.

Bab tiga, penelitian *sanad* hadis tentang sifat nabi SAW dalam Kitab *Simṭu al-Durar fĩ Akhbăr Maulid Khairil Al-Basyar* yaitu *Takhrij al-Hadis*, *al-i'tibar*, dan skema sanad.

Bab empat, analisis sanad, matan dan ke-*hujjah*-an hadis tentang sifat nabi SAW dalam Kitab *Simṭu al-Durar fĩ Akhbăr Maulid Khairil Basyar* yang meliputi analisa sanad, analisa matan, nilai dan ke-*hujjah*-an.

Bab lima adalah penutup dari keseluruhan pembahasan yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.

---

[38] *Ibid.*

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa pembahasan sebelumnya tentang pemakaian hadis oleh al-Habib Ali bin Muhammad al-Habsyi dalam Kitab *Simṭu aḍ-Ḍurar* maka dapat di tarik kesimpulan bahwa; hadis-hadis yang terkandung dalam risalah tersebut berupa potongan-potongan hadis dan hanya tiga hadis yang disebutkan dari segi sanad dan matan. Akan tetapi potongan-potongan hadis setelah menggunakan metode *takhrij al-hadis bil-maudu'* (penulusuran hadis melalui topik masalah) dan kemudian melalui metode *takhrij bil-lafz* (penulusuran hadis melalui lafal) hadis tersebut *sahih lizatihi*, baik sanad maupun matan. Bahkan seluruh sanad dan periwayatnya yang diteliti mempunyai peringkat keterpujian yang tinggi dalam *jarh wat ta'dil* serta terhindar dari *syuzuz* dan *illat*. Begitu juga dengan matannya, sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan tidak bertentangan dengan hadis kuat lainnya.

B. Saran-saran

Kitab *Simṭu aḍ-Ḍurar* yang dikarang oleh al-Habib Ali bin Muhammad al-Habsyi yang cukup ringkas dan sederhana namun begitu banyak memuat potongan-potongan hadis biografi nabi Muhammad SAW yang sudah berupa taks. Hal ini menarik untuk dilakukan perbandingan lagi dengan ke-ilmuan hadis untuk sekarang ini.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Marilah kita selalu menjadikan hadis sebagai pedoman dalam hidup setelah al-Qur'an, tanpa harus kehilangan daya krisis kita tarhadap hadis tersebut dan tidak selalu terjebak pada makna secara lahir. Pemahan hadis hanyalah dilakuakan secara komprehensif dan komplek sehingga tidak akan menghasilkan pemahaman yang persial.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur *al-hamdulillah*, berkat *rahmat, taufiq* dan *hidayah* Allah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan disebabkan minimnya wawasan keilmuan. Oleh kerena itu, sangat diharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi perbaikan selanjutnya.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam bentuk apapun untuk penyelesaian skripsi ini, disampaikan terima kasih, dengan diiringi do'a semoga amal baiknya diterima dan mendapatkan imbalan pahaladari Allah SWT. Akhirnya, dengan penuh harap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Al- Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar. *Tahzib at-Tahzib.* India: Mejlis Da'rat al-Ma'arif an-Nizamiyyah, 1325 H.

Al-Bandari, Abd. Al-Gaffar Sulaiman dan Said Kurdi Hasan. *Mausu'ah Rijal al-Kitab at-Tis'ah* Beirut : Darul Kitab al-Islamiyyah, 1993.

Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Dipenegoro, 2000.

Al-Habsyi, Husein Anis. *Biografi Habib Ali al-Habsyi Muallif Simṭu aḍ-Ḍurar.* Yogyakarta : Pustaka Zawiyah, 2006.

Al-Nawawy, Imam Yahya Abu Zakaria bin Syarif. *Risdhus Shalihin,* terj. H. Salim Bahreisy. Bandung : Al-Ma'arif, 1987.

Al-Nabhani, Yusuf bin Ismail. *Bershalawat untuk mendapat keberkahan Hidup,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.

Anshory, Irfan. "Maulid Nabi dan Bangkitnya Semangat Juang", Pikiran Rakyat, 1 Mei 2004.

Al-Adlabi, Salahuddin. *Manhaj Naqdul Mahni 'Inda Ulama al-Hadis an-Nabawi*, Beirut: Dar al-afaq al-Jadidah, 1998.

Al-Zahabi, Samsuddin Muhammad bin Ahmad bin Usman. *Siyar A'lam an-Nubala*, Bairut: Muassasah ar-Risalah, 1990.

Beker, Anton. dan Ahmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat,* Yogyakarta : Kanisius, 1990.

Gauhar, Altaf. *The challenge of Islam*, Cit. I, terj. Ed. Anas mahyuddin dan Ammar Haryono, Bandung : Pustaka, 1982.

Husnan, Ahmad. *Kajian Hadis Metode Takhrij*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1993.

http://www.mail_archive.com/nasyiindonesia@yahoogroups.com/msg02621.html

http://id.wikipedia.org/wiki/Maulid_Nabi_Muhammad_SAW"

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

http://zabidabidou.blogsome.com/2007/02/11/mengenal-habib-ali-bin-muhammadal-bin-husin-al-habsyi-sohibul-maulid-simthud-duror/trackback

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Andi Offset, 1990.

Ismail, M. Syuhudi, *Kaidah Kesahihan Hadis*. Jakarta : Bulan Bintang, 1995.

----------. *Metodologi penelitian Hadis Nabi*. Jakarta : Bulan Bintang, 1992.

Jamalie, Zulfa. "Rasulullah, Teladan Sejati", Banjarmasin Post. 11 April 2006

Kafadi, Nor Muh. *Rahasia Keutamaan & Keistimewaan Shalawat*. Pustaka Media, 2002.

Muhammad, Al-Habib Ali. *Simṭu aḍ-Ḍurar fī Akbār Maulid Khairil Al-Basyar*. Gambut: H. Hasyim Habsyi, 1992.

----------. *Untaian Mutiara,*Cit. II, terj. Ed. M. Bagir al-Habsyi, Solo : H. Anis bin Alwi bin Ali al-Habsyi, 1992.

Muthahhari, Asy-Syahid Murtadha. *Revelation and Prophethood,* Cit. I, terj. Ahsin Mohammad. Jakarta Pusat : Pustaka Hidayah,1991.

Maksum, Ali dan Zainal Abidin Munawwir. *Tala'ah dan Koreksi.* Cet. XIV, Surabaya : pustaka Progressif, 1997.

Syuhbah, Muhammad Abu. *Kitab-Kitab Hadis Sahih yang Enam* Terj. Maulana Hasanuddin. Jakarta: Lintera Antar Nusa, 1994.

Surakhmad, Winarto. *Pengantar Metodologi Ilmiah Dasar Metode dan Tehnik.* Bandung : Warsito, 1990.

Wensick, AJ., *Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz al-Hadis an-Nabāwi*, Juz I-VII, Leiden : EJ. Brill, 1936.

Yaqub, Ali Mustafa. *Imam Bukhari dan Metodologi Kritik Dalam Ilmu Hadi.* Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.

Zuhri, M., *Hadis Nabi : Telaah Historis dan Metodologi*. Yogyakarta : Tiara Wahana, 1997.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

CURRICULUM VITAE

Nama lengkap	: Edy Rakhman
Tempat, tanggal lahir	: Jangkung (Kal-Sel), 08 April 1982
Alamat rumah	: Jl. Jendral. A. Yani No. 22 RT 06 Tanjung-Tabalong Kalimantan Selatan. 71512. Telp. (0526) 2023043
Alamat di Jogja	: AMKS Pangeran Antasari Jl. Samirono Baru No. 46 Yogyakarta. 55281
Riwayat Pendidikan	: 1. SDN Jangkung 1 Lulus tahun 1995
	2. M. Ts Al-Fallah Lulus tahun 1999
	3. SMUN 1 Tanjung Lulus tahun 2002
	4. Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003
Orang Tua	: H. Abdurrahman (Alm) - Hj. Yuspiah
Saudara	: 7 orang (kakak 5, adik 2 orang)

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Lampirah Hadis Tentang Sifat Nabi SAW

حدثني ابن بكير قال حدثني الليث عن خالد عن سعيد بن أبي هلال عن ربيعة بن أبي عبد الرحمن قال سمعت أنس بن مالك يصف النبي صلى الله عليه وسلم قال كان ربعة من القوم ليس بالطويل ولا بالقصير أزهر اللون ليس بأبيض أمهق ولا آدم ليس بجعد قطط ولا سبط رجل أنزل عليه وهو ابن أربعين فلبث بمكة عشر سنين ينزل عليه وبالمدينة عشر سنين وقبض وليس في رأسه ولحيته عشرون شعرة بيضاء قال ربيعة فرأيت شعرا من شعره فإذا هو أحمر فسألت فقيل احمر من الطيب

حدثنا عبد الله بن يوسف أخبرنا مالك بن أنس عن ربيعة بن أبي عبد الرحمن عن أنس بن مالك رضي الله عنه أنه سمعه يقول كان رسول الله صلى الله عليه وسلم ليس بالطويل البائن ولا بالقصير ولا بالأبيض الأمهق وليس بالآدم وليس بالجعد القطط ولا بالسبط بعثه الله على رأس أربعين سنة فأقام بمكة عشر سنين وبالمدينة عشر سنين فتوفاه الله وليس في رأسه ولحيته عشرون شعرة بيضاء

حدثنا أحمد بن سعيد أبو عبد الله حدثنا إسحاق بن منصور حدثنا إبراهيم بن يوسف عن أبيه عن أبي إسحاق قال سمعت البراء يقول كان رسول الله صلى الله عليه وسلم أحسن الناس وجها وأحسنه خلقا ليس بالطويل البائن ولا بالقصير

حدثنا إسماعيل قال حدثني مالك بن أنس عن ربيعة بن أبي عبد الرحمن عن أنس بن مالك رضي الله عنه أنه سمعه يقول كان رسول الله صلى الله عليه وسلم ليس بالطويل البائن ولا بالقصير وليس بالأبيض الأمهق وليس بالآدم وليس بالجعد القطط ولا بالسبط بعثه الله على رأس أربعين سنة فأقام بمكة عشر سنين وبالمدينة عشر سنين وتوفاه الله على رأس ستين سنة وليس في رأسه ولحيته عشرون شعرة بيضاء
البخاري

حدثنا عمرو الناقد وأبو كريب قالا حدثنا وكيع عن سفيان عن أبي إسحق عن البراء قال ما رأيت من ذي لمة أحسن في حلة حمراء من رسول الله صلى الله عليه وسلم شعره يضرب منكبيه بعيد ما بين المنكبين ليس بالطويل ولا بالقصير قال أبو كريب له شعر

حدثنا أبو كريب محمد بن العلاء حدثنا إسحق بن منصور عن إبراهيم بن يوسف عن أبيه عن أبي إسحق قال سمعت البراء يقولا كان رسول الله صلى الله عليه وسلم أحسن الناس وجها وأحسنه خلقا ليس بالطويل الذاهب ولا بالقصير

حدثنا يحيى بن يحيى قال قرأت على مالك عن ربيعة بن أبي عبد الرحمن عن أنس بن مالك أنه سمعه يقول كان رسول الله صلى الله عليه وسلم ليس بالطويل البائن ولا بالقصير وليس بالأبيض الأمهق ولا بالآدم ولا بالجعد القطط ولا بالسبط بعثه الله على رأس أربعين سنة فأقام بمكة عشر سنين وبالمدينة عشر سنين وتوفاه

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

الله على رأس ستين سنة وليس في رأسه ولحيته عشرون شعرة بيضاء و حدثنا يحيى بن أيوب وقتيبة بن سعيد وعلي بن حجر قالوا حدثنا إسمعيل يعنون ابن جعفر ح و حدثني القاسم بن زكرياء حدثنا خالد بن مخلد حدثني سليمان بن بلال كلاهما عن ربيعة يعني ابن أبي عبد الرحمن عن أنس بن مالك بمثل حديث مالك بن أنس وزاد في حديثهما كان أزهر
مسلم

حدثنا هناد حدثنا أبو معاوية عن الأعمش عن عمرو بن مرة عن أبي عبيدة عن عبد الله قال لما كان يوم بدر وجيء بالأسارى قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما تقولون في هؤلاء الأسارى فذكر قصة في هذا الحديث طويلة قال أبو عيسى وفي الباب عن عمر وأبي أيوب وأنس وأبي هريرة وهذا حديث حسن وأبو عبيدة لم يسمع من أبيه ويروى عن أبي هريرة قال ما رأيت أحدا أكثر مشورة لأصحابه من رسول الله صلى الله عليه وسلم

حدثنا حميد بن مسعدة حدثنا عبد الوهاب الثقفي عن حميد عن أنس قال كان رسول الله صلى الله عليه وسلم ربعة ليس بالطويل ولا بالقصير حسن الجسم أسمر اللون وكان شعره ليس بجعد ولا سبط إذا مشى يتوكأ قال وفي الباب عن عائشة والبراء وأبي هريرة وابن عباس وأبي سعيد وجابر ووائل بن حجر وأم هانئ قال أبو عيسى حديث أنس حديث حسن صحيح غريب من هذا الوجه من حديث حميد

حدثنا قتيبة عن مالك بن أنس ح و حدثنا الأنصاري حدثنا معن حدثنا مالك بن أنس عن ربيعة بن أبي عبد الرحمن أنه سمع أنسا يقول لم يكن رسول الله صلى الله عليه وسلم بالطويل البائن ولا بالقصير المتردد ولا بالأبيض الأمهق ولا بالآدم وليس بالجعد القطط ولا بالسبط بعثه الله على رأس أربعين سنة فأقام بمكة عشر سنين وبالمدينة عشرا وتوفاه الله على رأس ستين سنة وليس في رأسه ولحيته عشرون شعرة بيضاء قال أبو عيسى هذا حديث حسن صحيح

حدثنا محمود بن غيلان حدثنا وكيع حدثنا سفيان عن أبي إسحق عن البراء قال ما رأيت من ذي لمة في حلة حمراء أحسن من رسول الله صلى الله عليه وسلم له شعر يضرب منكبيه بعيد ما بين المنكبين لم يكن بالقصير ولا بالطويل قال أبو عيسى هذا حديث حسن صحيح

حدثنا محمد بن إسمعيل حدثنا أبو نعيم حدثنا المسعودي عن عثمان بن مسلم بن هرمز عن نافع بن جبير بن مطعم عن علي قال لم يكن رسول الله صلى الله عليه وسلم بالطويل ولا بالقصير شثن الكفين والقدمين ضخم الرأس ضخم الكراديس طويل المسربة إذا مشى تكفأ تكفؤا كأنما انحط من صبب لم أر قبله ولا بعده مثله قال أبو عيسى هذا حديث حسن صحيح حدثنا سفيان بن وكيع حدثنا أبي عن المسعودي بهذا الإسناد نحوه
الترمذي

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

حدثنا وكيع أنبأنا المسعودي عن عثمان بن عبد الله بن هرمز عن نافع بن جبير بن مطعم عن علي رضي الله عنه قال كان رسول الله صلى الله عليه وسلم ليس بالطويل ولا بالقصير ضخم الرأس واللحية شثن الكفين والقدمين مشرب وجهه حمرة طويل المسربة ضخم الكراديس إذا مشى تكفأ تكفؤا كأنما ينحط من صبب لم أر قبله ولا بعده مثله صلى الله عليه وسلم

حدثنا وكيع حدثنا مجمع بن يحيى عن عبد الله بن عمران الأنصاري عن علي والمسعودي عن عثمان بن عبد الله بن هرمز عن نافع بن جبير عن علي رضي الله عنه قال كان رسول الله صلى الله عليه وسلم ليس بالقصير ولا بالطويل ضخم الرأس واللحية شثن الكفين والقدمين ضخم الكراديس مشربا وجهه حمرة طويل المسربة إذا مشى تكفأ تكفؤا كأنما يتقلع من صخر لم أر قبله ولا بعده مثله صلى الله عليه وسلم و قال أبو النضر المسربة وقال كأنما ينحط من صبب و قال أبو قطن المسربة و قال يزيد المسربة

حدثنا أبو سلمة الخزاعي أنبأنا سليمان بن بلال قال حدثني ربيعة بن أبي عبد الرحمن أنه سمع أنس بن مالك ينعت النبي صلى الله عليه وسلم بما شاء أن ينعته قال ثم سمعت أنسا يقول وكان النبي صلى الله عليه وسلم ربعة من القوم ليس بالقصير ولا بالطويل البائن أزهر ليس بالآدم ولا بالأبيض ولا الأمهق رجل الشعر ليس بالسبط ولا الجعد القطط بعث على رأس أربعين أقام بمكة عشرا وبالمدينة عشرا وتوفي على رأس ستين سنة ليس في رأسه ولحيته عشرون شعرة بيضاء

حدثنا وكيع حدثنا سفيان عن أبي إسحاق عن البراء بن عازب قال ما رأيت من ذي لمة أحسن في حلة حمراء من رسول الله صلى الله عليه وسلم له شعر يضرب منكبيه بعيد ما بين المنكبين ليس بالقصير ولا بالطويل

حدثنا وكيع عن سفيان عن أبي إسحاق عن البراء قال ما رأيت من ذي لمة أحسن في حلة حمراء من رسول الله صلى الله عليه وسلم له شعر يضرب منكبيه بعيد ما بين المنكبين ليس بالطويل ولا بالقصير
أحمد

حدثني عن مالك عن ربيعة بن أبي عبد الرحمن عن أنس بن مالك أنه سمعه يقول كان رسول الله صلى الله عليه وسلم ليس بالطويل البائن ولا بالقصير وليس بالأبيض الأمهق ولا بالآدم ولا بالجعد القطط ولا بالسبط بعثه الله على رأس أربعين سنة فأقام بمكة عشر سنين وبالمدينة عشر سنين وتوفاه الله عز وجل على رأس ستين سنة وليس في رأسه ولحيته عشرون شعرة بيضاء صلى الله عليه وسلم

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta